

## Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Peningkatan Efektivitas Pendampingan Guru IPA di SMP se-Kota Gorontalo

Afriani Arief  
Dinas Pendidikan  
Kota Gorontalo

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah peningkatan efektifitas pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Penelitian Tindakan dilaksanakan di SMP se-kota Gorontalo, dan sebagai sampel penelitian adalah 4 guru IPA di empat SMP di kota Gorontalo. Hasil observasi awal terhadap kondisi objek penelitian menunjukkan bahwa penelitian sebelum peningkatan efektifitas pendampingan 89,75% guru hanya memakai buku sebagai sumber belajarnya, atau 10,25% telah memanfaatkan lingkungan. Metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan cara memberikan kuisioner, observasi secara langsung baik produk RPP maupun proses pembelajaran. Hasil penelitian diperoleh pada siklus I guru yang memanfaatkan lingkungan meningkat sangat signifikan yaitu 79,2%. Pada siklus II kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar meningkat lagi menjadi 95,8%.

**Kata kunci :** Kompetensi guru, pemanfaat lingkungan, sumber belajar, pendampingan.

### PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 yang berbunyi proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan lampiran permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses yang intinya bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran interaktif, inspiratif, menantang dan menyenangkan, yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berprakarsa dan kreatif. Hal ini berarti peningkatan mutu pendidikan patut diupayakan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan (stakeholder) dan perlu dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan. Salah satu faktor yang sangat menentukan pencapaian mutu pendidikan adalah pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran yang baik. Guru

sebagai sumber daya manusia yang terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan perlu ditingkatkan kompetensinya dalam hal proses pembelajaran, karena kita ketahui bahwa guru sebagai pelaku pendidikan diisyaratkan harus memiliki kualitas akademik yang memadai dan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan pendidikan. Kompetensi pendidik sebagaimana pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi *pedagogic*, kepribadian, profesional dan sosial.

Guru sebagai pendidik dalam hal ini khususnya guru SMP agar memiliki kompetensi *pedagogic* dan profesional dan perlu belajar terus menerus baik lewat studi lanjut, penataran, seminar, workshop dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP yang merupakan salah satu bagian dari system pembinaan profesi merupakan wadah berkumpulnya guru SMP untuk berdiskusi, tukar pendapat, berbagi pengalaman dan memecahkan masalah yang dihadapi baik dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, pemilihan metode, media dan sumber belajar serta

menentukan jenis dan alat penilaian. Kecakapan guru dalam merancang dan menentukan sumber belajar yang variasi dan tepat tidaklah mudah. Kita ketahui bahwa sebagian guru masih terpaku pada buku sebagai sumber belajar dan masih belum banyak guru yang memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu dari sumber belajar. Pengawas mata pelajaran sebagai pembimbing, perlu mengatur setrategi pembimbingan agar guru mempunyai kecakapan memilih dan menentukan sumber belajar yang variatip.

Peneliti sebagai pengawas mata pelajaran, di mana dalam pemantauan khususnya untuk guru IPA di empat SMP di kota Gorontalo, dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru yang memilih dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sebagai wujud pembelajaran kontekstual masih relatif sedikit, sebagian besar guru IPA memilih buku sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil supervisi kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar masih rendah baru 10,25 %, artinya terdapat 89,75 % guru mata pelajaran IPA di empat SMP di kota Gorontalo tsb yang tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Atas dasar tersebut, maka peneliti sebagai pengawas mata pelajaran di sekolah tersebut, perlu melaksanakan penelitian tindakan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Menghadapi permasalahan ini upaya pengawas adalah mencoba meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui peningkatan efektivitas pendampingan guru IPA di SMP se-Kota Gorontalo. Untuk membuktikan apakah dengan meningkatkan efektifitas pendampingan guru IPA di SMP se-Kota Gorontalo dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, maka penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan.

**METODE PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di sekolah binaan peneliti, dimana peneliti sebagai pengawas mata pelajaran IPA yaitu di SMP Negeri 1 Gorontalo, SMP Negeri 4 Gorontalo, SMP Negeri 9 Gorontalo dan SMP Santa Maria Gorontalo.

Waktu penelitian selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Juli sampai September 2015. Subjek penelitian adalah 4 orang guru di empat SMP di kota Gorontalo.

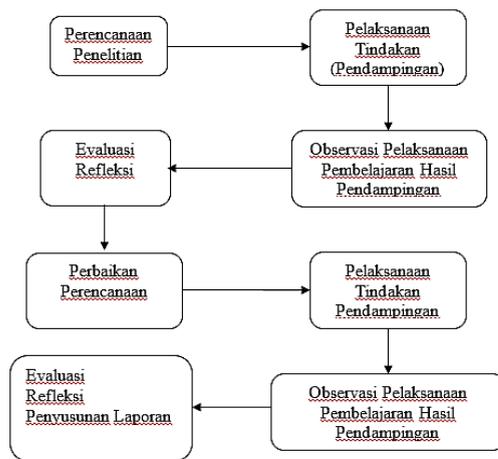
**Desain Penelitian Tindakan**

Pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian tindakan. Menurut Wasesa (1994) Penelitian tindakan merupakan proses daur ulang. Mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantapan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.

Zuriah (2003) menjelaskan bahwa penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual.

Menurut Kemmis dan Carr (1986) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan inquiry melalui refeksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial, untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan.

Model desain Penelitian Tindakan Sekolah yang peneliti buat mengacu pada Model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan Kemmis dan Taggart yang dimuat dalam buku yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Guru Rayon 15 oleh Dr. I Wayan Desna, M.Si, M.Ed sebagai berikut:



Gambar 1. Model penelitian tindakan kelas

**Prosedur Penelitian**

Prosedur yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini berbeda dengan metode penelitian pendidikan lainnya. Ada 4 langkah penelitian yang peneliti lakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi/ evaluasi.

**1. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan hal – hal sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal penelitian

- b. Menentukan materi Pendampingan sesuai dengan masalah penelitian ini yakni pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- c. Merumuskan skenario dan langkah – langkah pelaksanaan Pembimbingan.
- d. Menyiapkan instrument observasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Implementasi hasil Pendampingan yang hasilnya bisa digunakan bahan refleksi dan evaluasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini wujudnya adalah Pendampingan empat guru IPA di empat SMP di Kota Gorontalo.

Semua guru yang menjadi sasaran penelitian mengikuti sejenis pertemuan kecil dan peneliti sebagai pengawas mata pelajaran sebagai narasumbernya. Pertemuan kecil pada kegiatan ini mengacu pada scenario.

- a. Curah pendapat (20 menit)
- b. Penyampaian informasi yakni tentang pemilihan dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar (45 menit)
- c. Diskusi kecil memilih lingkungan sebagai sumber belajar disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dikembangkan (45 menit)
- d. Penyampaian hasil diskusi (50 menit)
- e. Menarik kesimpulan bersama (20 menit)

## 3. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran termasuk penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Titik berat pengamatan pada RPP pada komponen pemilihan sumber belajar dan implementasinya pada skenario pembelajaran.

Observasi pada proses pembelajaran peneliti menitik beratkan pada keterampilan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar keterampilan guru ini peneliti kaitkan dengan hasil pertemuan dengan guru-guru sebagai sasaran penelitian. Pelaksanaan observasi peneliti menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan, temuan–temuan pada waktu observasi penulis catat sebagai bahan kajian tahap berikutnya.

## 4. Refleksi/ Evaluasi

Peneliti pada tahap ini akan merenungkan memikirkan evaluasi atas dasar hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran. Wujud refleksi dalam penelitian tindakan ini peneliti melakukan analisis, sintesis dan evaluasi terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang peneliti lakukan. Data pengamatan penyusunan RPP dan proses pembelajaran hasil dari pembimbingan, penulis

manfaatkan untuk acuan perbaikan dan penyempurnaan jenis tindakan.

Hasil analisa, sintesa dan evaluasi penulis gunakan untuk menentukan siklus berikutnya. Tetapi kalau hasil analisa sudah menunjukkan bahwa lebih dari 75% guru memiliki peningkatan kemampuan memilih dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka siklus penelitian tindakan penulis akhiri.

## Analisis Data.

Adapun analisis data yang terkait dengan olahan data penelitian ini meliputi; olahan tentang pemahaman sumber belajar, pengamatan tentang pelaksanaan pendampingan, penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Formulasi masing-masing kegiatan tersebut sebagai berikut :

- a) Pemahaman sumber belajar

$$\frac{\text{Jumlah guru yg memilih buku sebagai sumber belajar}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

- b) Kemampuan memilih lingkungan sebagai sumber belajar dalam RPP

$$\frac{\text{Jumlah guru yg memilih lingkungan sebagai sumber belajar dlm RPP}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

- c) Kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

$$\frac{\sum \text{guru yg memilih lingkungan sebagai sumber belajar dlm RPP}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2007 : 218)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### 1. Tahap Perencanaan

Peneliti pada tahap ini telah merumuskan jadwal pelaksanaan tindakan, materi dan strategi tindakan, menentukan peserta Pendampingan sebagai subyek penelitian yaitu:

#### Peserta Pendampingan

No	Nama Guru	Nama Sekolah	Mata Pelajaran
1	Ramla Doda. S.Pd	SMP Negeri 1 Gtlo	IPA
2	Dra Yusni P Bumulo	SMP Negeri 4 Gtlo	IPA
3	Karyawati Mile.S.Pd	SMP Negeri 9 Gtlo	IPA
4	Werni Kamba,S.Pd	SMP Santa Maria Gtlo	IPA

## 2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum Pendampingan dilaksanakan, melalui wadah MGMP peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru IPA se-Kota Gorontalo yang mewakili sekolahnya masing-masing, tahap berikutnya peneliti memilih empat sekolah sebagai peserta pendampingan, kemudian menyebarkan kuisioner yang harus diisi oleh empat peserta Pendampingan. Maksud Kuisioner ini, peneliti ingin mengetahui anggapan peserta terhadap sumber belajar. Hasil yang diperoleh pada kuisioner 1 rata-rata 80 % guru memanfaatkan buku sebagai sumber belajar. Hasil Pengamatan I terhadap 4 orang guru IPA pada saat pendampingan di empat SMP di Kota Gorontalo diperoleh data 80% kategori baik dan 20% kategori sedang.

## 3. Tahap Observasi

Setelah pelaksanaan tindakan maka peneliti melakukan observasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tindakan terhadap pelaksanaan dilapangan. Titik berat pengamatan peneliti adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Data pemilihan sumber belajar dalam RPP I yang disusun 4 orang guru IPA di empat SMP di Kota Gorontalo di peroleh data rata-rata 70% guru memilih lingkungan sebagai sumber belajar dan data pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada proses pelaksanaan pembelajaran I hasil pendampingan diperoleh rata-rata 79,2%.

## 4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisa data hasil penelitian tindakan yang sudah diperoleh dari data ini peneliti merencanakan penelitian siklus II agar : (a) anggapan kecenderungan pemanfaatan buku saja sebagai sumber belajar bisa turun, (b) partisipasi dalam kegiatan pendampingan bisa meningkat, (c) pemilihan dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bisa lebih meningkat persentasenya

### Siklus II

Pada tahap pelaksanaan peneliti juga memberikan daftar pertanyaan seperti pada siklus I yang hasilnya adalah pada kuisioner 2 rata-rata 7,5% guru memanfaatkan buku sebagai sumber belajar.

Pada pelaksanaan pendampingan berikutnya selain mengkaji ulang pelaksanaan dan penerapan hasil pendampingan, peneliti juga menyampaikan paparan sedikit dilanjutkan diskusi. Hasil Pengamatan II terhadap 4 orang guru IPA pada saat pendampingan di empat SMP di Kota

Gorontalo diperoleh data 95% kategori baik dan 5% kategori sedang. Setelah observasi pada siklus II diperoleh data pemilihan sumber belajar dalam RPP 2 yang disusun 4 orang guru IPA di empat SMP di Kota Gorontalo di peroleh data rata-rata 95% guru memilih lingkungan sebagai sumber belajar dan data pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pada proses pelaksanaan pembelajaran 2 hasil pendampingan rata-rata 95,8%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil kuisioner pertama dilakukan ternyata guru mempunyai anggapan bahwa bukulah sebagai sumber belajar yang paling tepat, efektif mudah tidak menyita waktu dan tenaga, mudah dimengerti dan mudah diperoleh. Hal ini dibuktikan jawaban guru sebagai responden 80%. Tetapi setelah dilaksanakan pendampingan secara efektif dan berkelanjutan ternyata anggapan guru berubah menjadi 7,5%. Dengan demikian guru sudah merubah anggapan bahwa sumber belajar dalam proses pembelajaran itu bukan hanya buku, namun bisa yang lain misalnya pemanfaatan lingkungan.

Pada waktu proses tindakan dilakukan ternyata perhatian guru dalam mengikuti pendampingan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari tingginya persentase hasil pengamatan peneliti yaitu pada pendampingan siklus I persentasenya 80% baik, 20 % sedang. Dari data itu dapat disimpulkan bahwa pendampingan secara rutin dan berkelanjutan sangat dibutuhkan oleh guru guna meningkatkan kompetensi dirinya.

Dari hasil observasi terhadap RPP dan proses pembelajaran dapat peneliti kemukakan bahwa dalam RPP, guru yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar selain buku sudah mengalami peningkatan. Ketersediaannya sumber belajar dengan kelompok siswa, relevansinya antara sumber belajar dengan kompetensi dasar, materi dan uraian kegiatan pembelajaran sudah cukup tinggi. Pada siklus I 70% kemudian setelah siklus II ada peningkatan menjadi 95 %.

Hasil pengamatan dari proses pembelajaran dapat peneliti kemukakan bahwa pada proses pembelajaran, guru sudah menyiapkan lebih dahulu lingkungan sebagai sumber belajar disamping buku, jumlahnya memenuhi. Dan guru juga menyiapkan lembar kerja yang cukup jelas serta dalam proses pembelajaran siswa diberikan arahan, bimbingan dan motivasi. Sehingga pada siklus I mencapai 79,2% setelah siklus II ada peningkatan yakni menjadi 95,8%.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah dan pembahasannya dapat peneliti simpulkan bahwa peningkatan efektivitas pendampingan guru IPA di empat SMP di kota Gorontalo sangat dibutuhkan. Peneliti sebagai pengawas mata pelajaran senantiasa diharapkan selalu mendorong dan menggerakkan agar kegiatan pendampingan yang merupakan wadah sistem pembinaan profesi guru berjalan secara efektif dan berkesinambungan. Ternyata setelah dilaksanakan penelitian tindakan berupa peningkatan efektivitas dalam pendampingan, maka guru di dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar lebih meningkat dibandingkan sebelumnya dimana guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar.

Semula guru masih banyak yang memiliki anggapan bahwa sumber belajar itu hanya buku. Setelah dilakukan penelitian tindakan berupa pendampingan terhadap 4 orang guru, maka ke empat guru tersebut beranggapan bahwa disamping buku masih banyak sumber belajar lain yang bisa diambil dalam proses pembelajaran, misalnya saja lingkungan.

Setelah dilaksanakan peningkatan efektivitas dalam pendampingan, maka guru IPA sudah mampu menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) dengan baik dengan memilih lingkungan sebagai sumber belajar disamping buku yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dikembangkan relevansi dengan materi, menyusun lembar kerja yang jelas dan tergambar pemanfaatannya dalam langkah – langkah pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat. Guru sebagai fasilitator mampu menciptakan sumber belajar lingkungan yang lebih menarik bagi anak, mampu mengatur strategi dan mendorong, membimbing siswa dengan baik dengan demikian PAIKEM bisa terlaksana. Kegiatan pendampingan oleh pengawas mata pelajaran juga memberikan motivasi kepada para guru untuk berusaha mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, baik kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Temuan-temuan dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna dan kontribusi kepada berbagai pihak. Maka dengan selesainya penelitian ini penulis merasa perlu untuk memberikan rekomendasi khususnya kepada : (1) Guru-guru IPA di SMP Negeri 1, SMP Negeri 4, SMP Negeri 9 dan SMP Santa Maria Gorontalo hendaknya tetap memiliki kesungguhan dan

semangat yang tinggi dalam mengikuti pembinaan baik melalui rapat sekolah maupun dalam kegiatan MGMP agar kemampuan profesionalnya terus berkembang.(2) Pejabat Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, khususnya para pengawas mata pelajaran agar mengintensifkan pembinaan terhadap guru-guru di wilayah binaannya agar mereka dapat meningkatkan kemampuan profesional maupun pengembangan kompetensinya. (3) Para pemerhati masalah pendidikan hendaknya terus menerus mengkaji konsep-konsep tentang inovasi dan perkembangan pendidikan sehingga mampu menjawab dan mengantisipasi problema pendidikan dimasa yang akan datang yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan. (4) Bagi pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah diharapkan mengambil peran yang lebih luas yakni memberikan motivasi dengan cara mengucurkan dana yang cukup agar kegiatan MGMP bisa berjalan lebih efektif, sebab kegiatan MGMP akan berjalan lebih baik bila ditopang dengan dana yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badu, Q Syamsu Dr. 2013. *Panduan Karya Tulis Ilmiah*, Universitas Negeri Gorontalo. Universal Press Gorontalo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Paket Pelatihan Awal Sekolah dan Masyarakat (Program MBS)*.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*.
- Dasna I Wayan, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah*, Badan Penyelenggara Sertifikasi Guru.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kau Nazifatusiri, 2012 “*Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendampingan Berbasis Lesson study*” Karya Tulis (Tidak dipublikasikan).
- Moleong, L.J 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang *Guru*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tahun tentang *Standar Proses*.
- Sagala, Syaiful Prof. Dr. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, H Nana Prof.Dr., 2008. *Penelitian Tindakan Kepengawasan*. Bina Mitra Publishing.
- Suyanto, Kasihani K.E., 2007. *Pendekatan Metode dan Teknik Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Setyosari, Punaji, 2007 *Penelitian dan Penggunaan Media Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Uno, Hamzah Prof. Dr. 2007. *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.